



Kenapa Penyu Itu?

Tim Penyusun Buku Cerita Pendidikan Lingkungan Hidup:

Dayu Rifanto, Lukas Rumatna, Awaludinnoer, FX Hari Wijayanto, Irwanto,
Salomina Tjoe, Hans Pasak, Steve Jansen, Rosita Tariola, Nugroho Arif Prabowo

Ilustrator & penata letak:

Andrea Sharon

Diterbitkan oleh Daya Edukasi Papua
dan Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN)

ISBN: 978-623-88677-0-7

Tahun Terbit: 2023

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Kenapa
Penyu
Itu?



Kata Pengantar

Mengenalkan konsep lingkungan dan sumber daya alam, beserta manfaat yang ditawarkannya, serta mendidik anak-anak dan generasi muda mengenai perilaku positif dalam pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam sejak dini, merupakan hal yang sangat penting.

Salah satu cara mengenalkan lingkungan dan sumber daya alam pada anak-anak dan pemuda adalah melalui pengembangan bahan bacaan dan materi belajar yang kreatif. Hal ini akan membuat bacaan dan materi tersebut menarik untuk dibaca dan dipelajari.

Buku Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), meski sederhana, sebenarnya menyajikan materi dasar yang penting. Karena menonjolkan aspek kearifan lokal, dengan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh para pembaca yang menjadi sasaran dari buku ini.

Besar harapan, buku ini mampu memotivasi dan mendorong pembaca untuk menikmati setiap cerita yang disajikan di dalamnya dan berkontribusi dalam meningkatkan wawasan anak-anak serta generasi muda.

Lukas Rumetna

Manajer Senior Bentang Laut Kepala Burung YKAN

Kesamaan nama tokoh dalam karya ini adalah kebetulan belaka. Nama-nama tersebut tidak berhubungan dengan individu nyata, dan semua karakter serta peristiwa hanya hasil imajinasi penulis. Setiap persamaan dengan kehidupan nyata hanya kebetulan semata dan tidak dimaksudkan sebagai representasi nyata. Cerita ini tidak bermaksud menyinggung, menyalin, atau merendahkan siapapun.



Lipat

Lipat

Lipat

Libur sekolah telah tiba.

Salma menyiapkan pakaian yang akan
dibawa ke kampung nenek.

"Salma, pelan-pelan e."

"Trapapa bapa,
Salma bisa sendiri."





Dari pelabuhan rakyat di Kota Sorong, Salma dan keluarganya
berlayar menggunakan kapal laut ke Kampung Waigama,
Distrik Misool Utara, Kabupaten Raja Ampat.



An illustration of a child wearing a green hat and a backpack, walking on a wooden deck towards a dark arched doorway. A man in a blue shirt is standing near the doorway. Two birds are perched on a rope above the child. The background is a light yellow wall with several red rectangular windows. The foreground shows the back of a person's head and shoulders, looking towards the child.

Akhirnya sampai juga
di kapal Terubuk.

ROON!

ROO

ROO

Suara klakson kapal!





Tanda kapal akan segera berlayar.

"Bapa, Salma mengantuk sekali."

"Hoam..."

Salma pun tertidur lelap.



Dalam tidurnya, dia bermimpi tentang seekor teteruga yang sedang sedih.

Mengapa teteruga itu sedih?

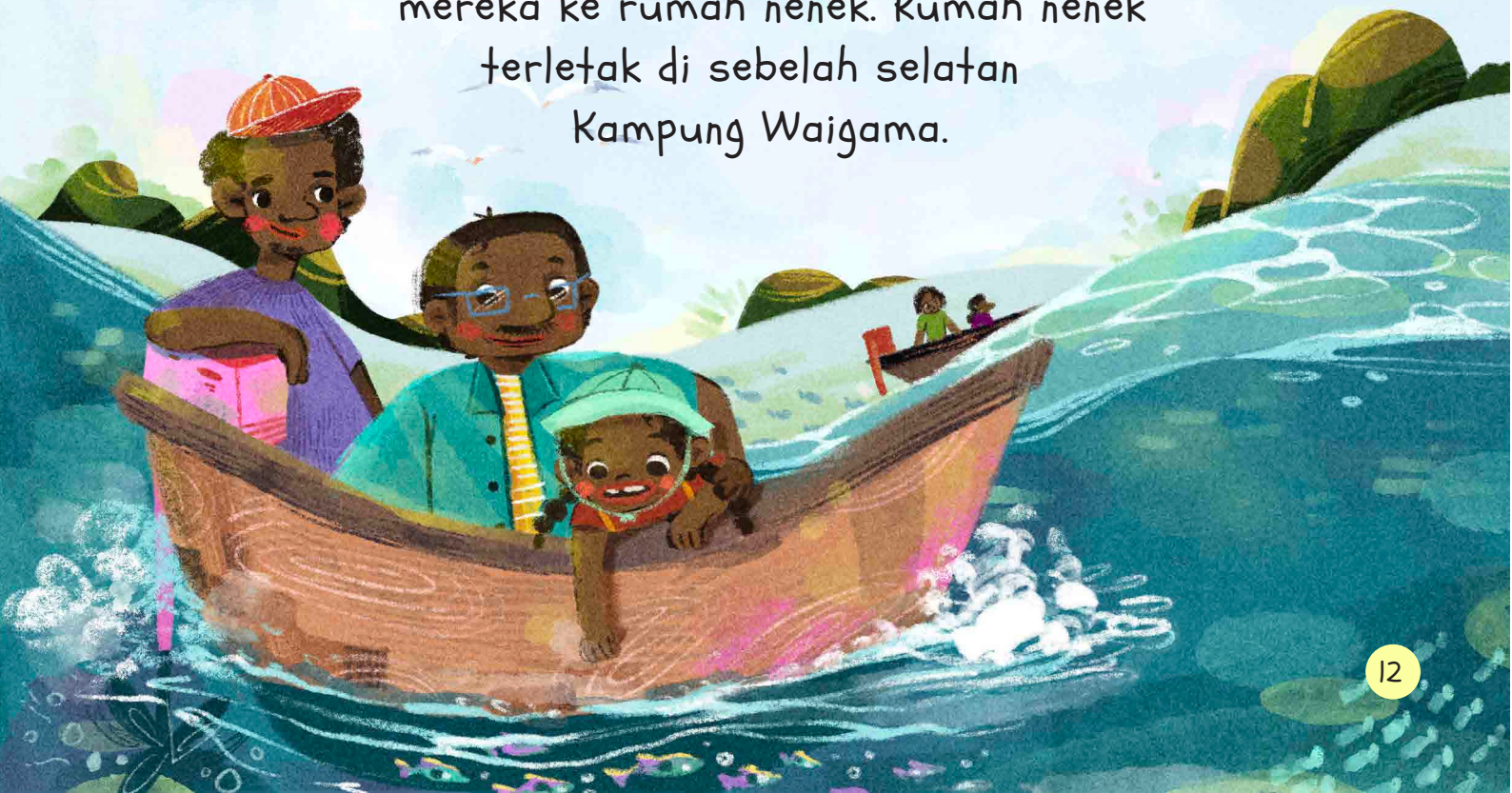




"Salma, bangun. Kita sudah sampai di
Kampung Waigama."

Mimpi Salma
pun berakhir.

Om Amir adalah sepupu dari ayah Salma, yang membawa perahu bermotor, untuk mengantar mereka ke rumah nenek. Rumah nenek terletak di sebelah selatan Kampung Waigama.





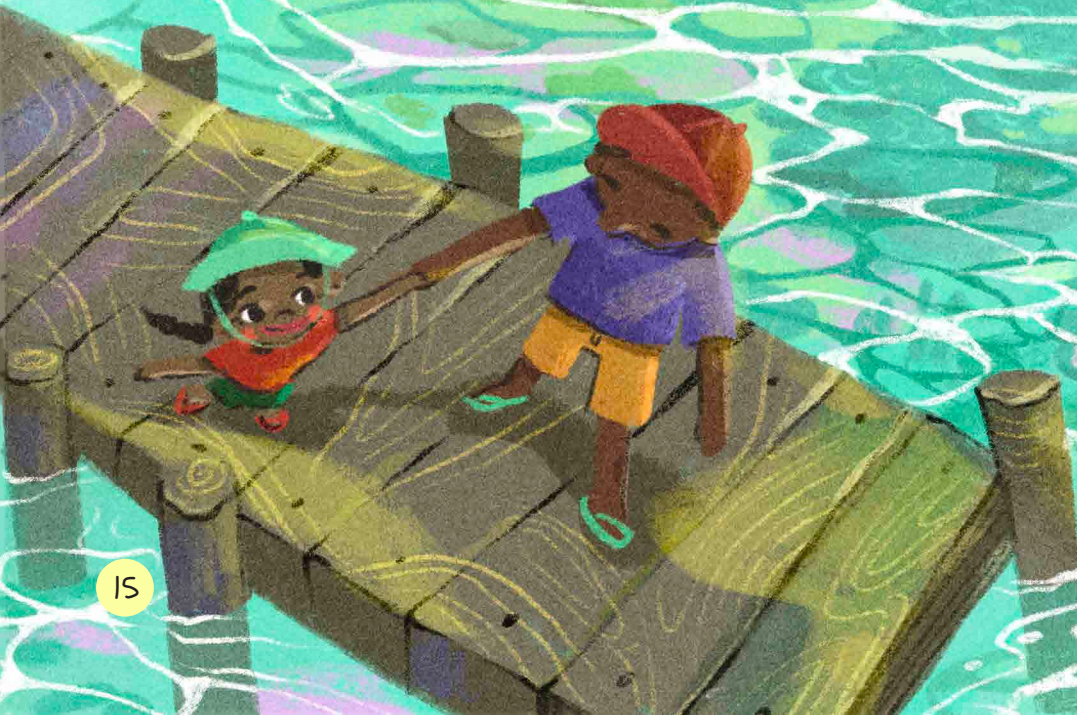
“Nenek! Mem te fi.”

"Ko masih ingat dulu suka
main pasir di pantai?"



"Salma, ko suka molo e. Betul?"

"Aduh, jangan tanya om.
Sudah tra sabar ini."



Keesokan paginya, Salma diajak
Om Amir untuk berenang di pantai.



"Jangan dipegang! Berbahaya!"

Om Amir memberi kode pada Salma.







Salma melihat
ada kaki yang
bergerak, seperti
kaki teteruga.

Di karang sebelah mana? Salma mencarinya.





"Sepertinya tadi
ada di sini."

"Apakah teteruga itu
terjerat plastik,
seperti mimpiku?"



An illustration of two children swimming underwater. The child in the upper left is wearing a purple swimsuit and green goggles, looking towards the other child. The child in the lower right is wearing a yellow swimsuit and green goggles, looking back. The water is dark blue, filled with many small, colorful fish and white bubbles. The text "Ada apa di balik sana?" is written in white, slightly curved letters between the two children.

"Ada apa di balik sana?"





"Ah, indah sekali."

Tiga ekor teteruga dikelilingi
ikan-ikan yang sedang bermain.





Indah sekali, terumbu karang
sehat yang berwarna-warni.

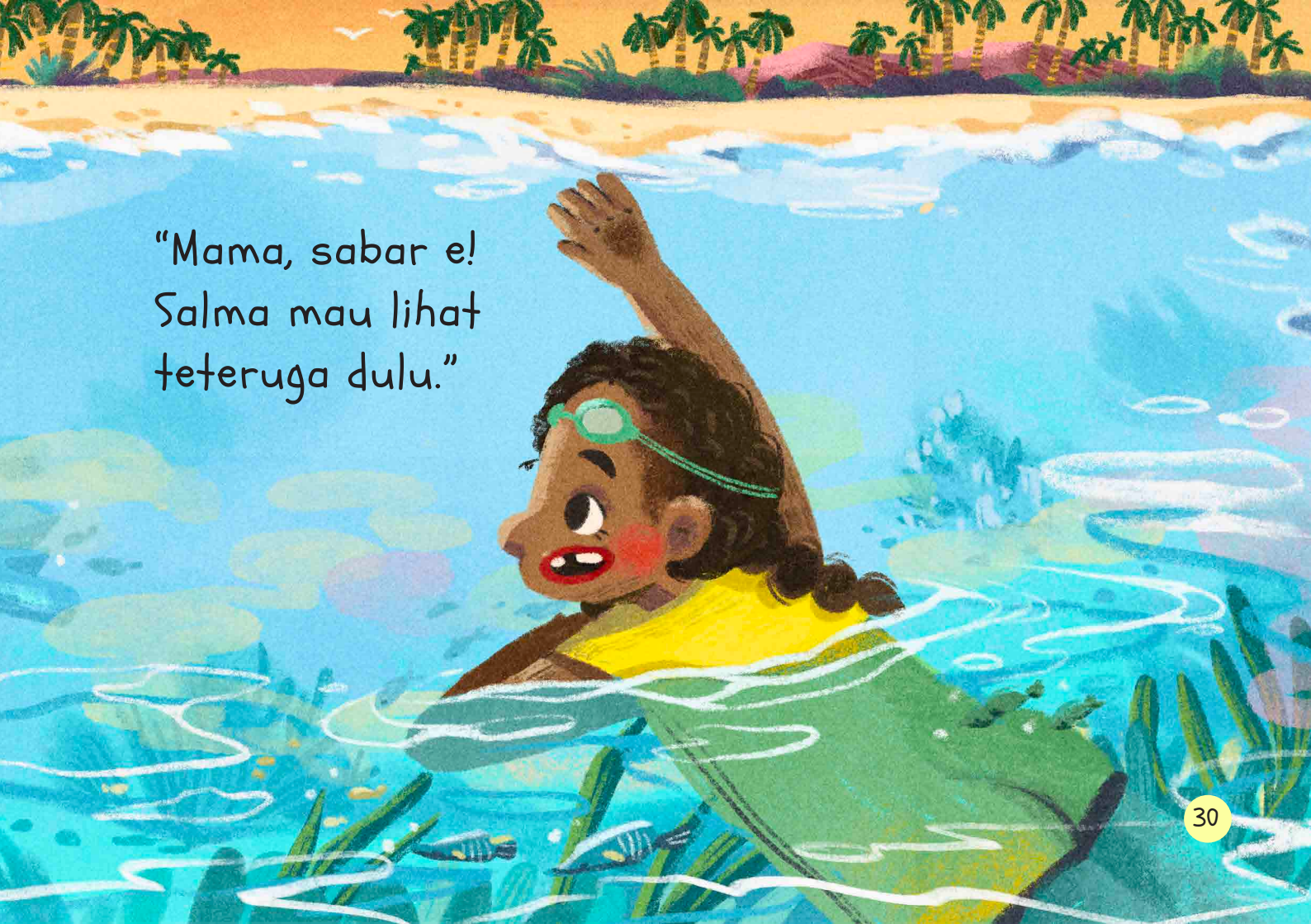
Penuh dengan ikan beraneka
ragam, juga biota laut lainnya.





"Salma, ayo sarapan dulu!,"

teriak mama dari pinggir dermaga.

A vibrant illustration of a young girl with dark skin and curly hair, wearing a yellow swimsuit and green goggles, swimming in the ocean. She is looking back over her shoulder with a determined expression, her right arm raised. The water is a mix of light and dark blue with white foam from the waves. In the background, a sandy beach is lined with palm trees under a warm, orange-hued sky. Small fish and seaweed are visible in the water near the girl.

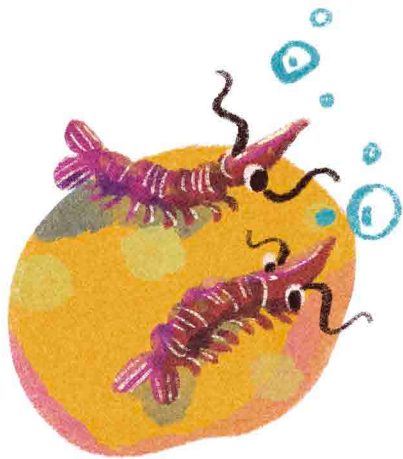
“Mama, sabar e!
Salma mau lihat
teteruga dulu.”



Terumbu karang



Ikan



Udang



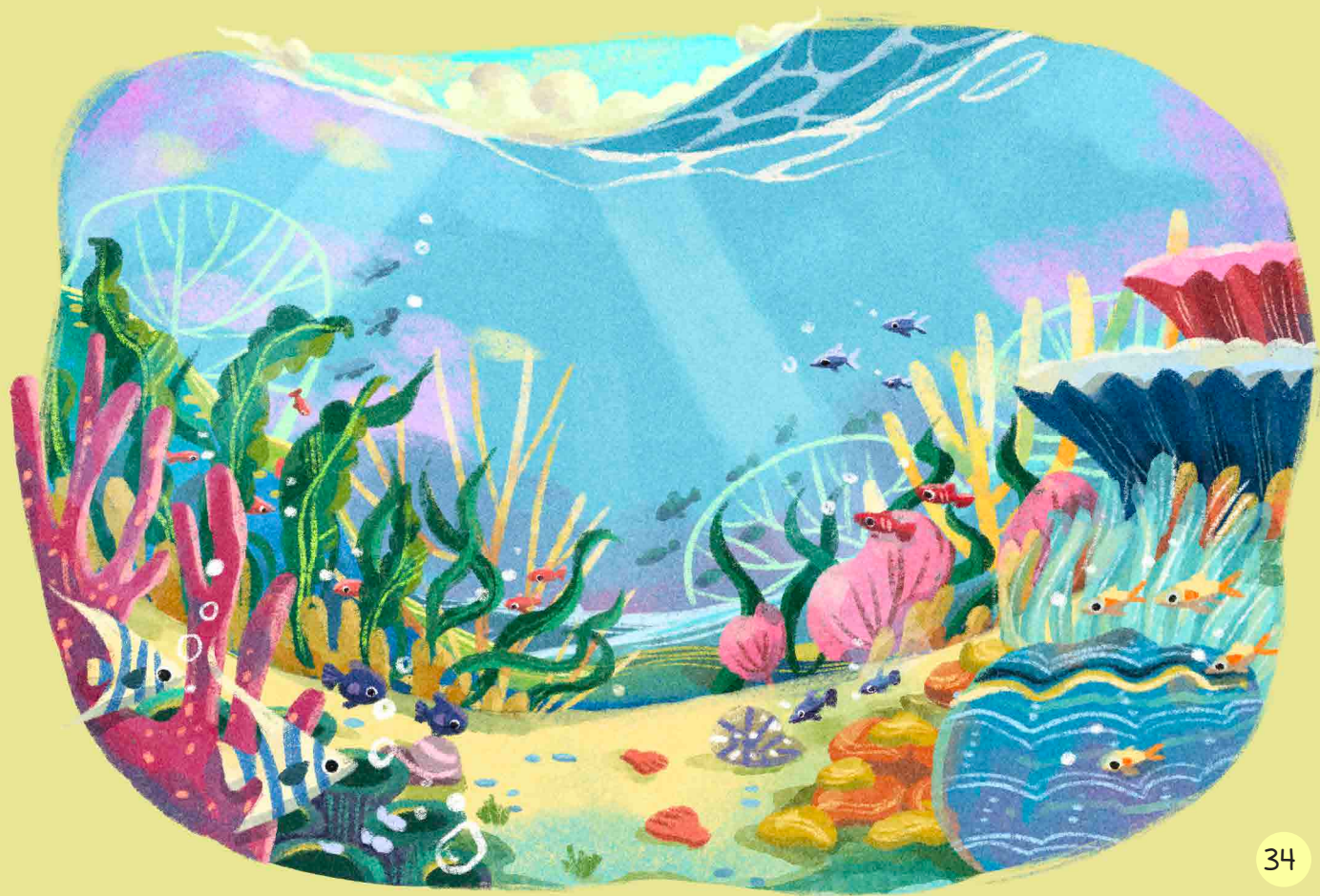
Lamun



Kerang

Kampung Waigama terletak di Distrik Misool Utara, Kabupaten Raja Ampat. Pulau Misool merupakan salah satu pulau yang indah pemandangan bawah lautnya dengan terumbu karang yang sehat.

Terumbu karang menjadi rumah yang nyaman bagi biota laut seperti ikan, udang, kerang, dan lainnya. Oleh karena itu, perlu kita jaga bersama.



Daftar Istilah

Bapa: Bapak

Distrik: Sebutan untuk kecamatan di Papua

Ko: Kamu

Mem te fi: Selamat sore (Bahasa Matbat)

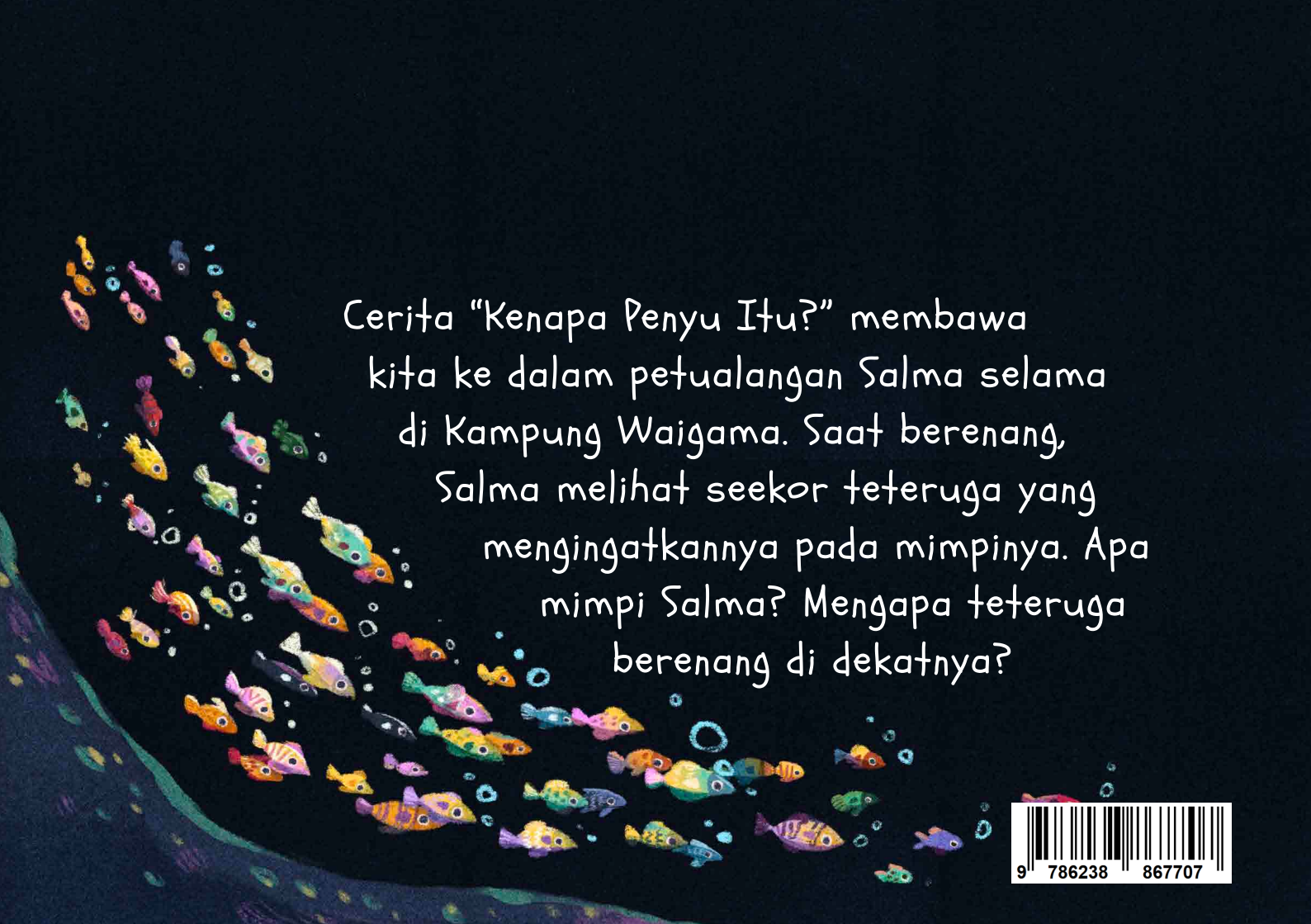
Molo: Menyelam

Suku Matbat: Suku asli yang menetap di Pulau Misool, Raja Ampat

Teteruga: Penyu

Tra: Tidak

Trapapa: Tidak apa-apa



Cerita "Kenapa Penyu Itu?" membawa
kita ke dalam petualangan Salma selama
di Kampung Waigama. Saat berenang,
Salma melihat seekor teteruga yang
mengingatkannya pada mimpinya. Apa
mimpi Salma? Mengapa teteruga
berenang di dekatnya?

